

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat Kuantitatif Kausal Komparatif dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel satu dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini mengedepankan pengujian dan menganalisis data dengan prosedur statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan penulis. Penguji ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) dengan meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi (independen) antara lain: *Good Corporate Governance*, Kecukupan Modal dan Risiko Pembiayaan.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2020.

3.2.2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota

populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2020	14
2	Bank umum syariah yang tidak menerapkan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	0
3	Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode 2016-2020.	0
4	Bank umum syariah yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.	(2)
	Total	12
	Jumlah Sampel (5 tahun x 12 Bank umum syariah)	60
	Data <i>Outlier</i>	(5)
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	55

Sumber: www.ojk.go.id. Olah Data, 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Data menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang mewakilinya yang dilihat dari data laporan tahunan (*annual report*) Bank

Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan selama periode pengamatan.

3.3.3. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan metode dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan data berupa laporan *Good Corporate Governance* masing-masing Bank Umum Syariah dan laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel/subvariabel kepada konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel. Setiap variabel dalam penelitian harus diuraikan menjadi variabel operasional (indikator) yang langsung merujuk pada hal-hal yang diamati atau diukur, berdasarkan hipotesis yang dikemukakan.

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), Kecukupan Modal dan Risiko Pembiayaan. Adapun pengukuran variabel independen adalah sebagai berikut:

3.4.1.1. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance yang diterapkan dalam perbankan syariah meliputi 5 aspek, yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*),

pertanggungjawaban (*responsibility*), independen (*independency*) dan keadilan (*fairness*). Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari penilaian bank terhadap dirinya sendiri (*self assessment*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang *Good Corporate Governance* pada industri perbankan syariah meliputi 11 faktor penilaian.

Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagai mana tabel berikut:

Tabel 3.2 Faktor Penilaian *Self Assessment*

NO	FAKTOR	Proporsi Faktor dari 100% (Dalam %)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit internal	5.00
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbs/2010

Penilaian setiap faktor diatas menggunakan kertas kerja dengan format yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Dari masing-masing faktor tersebut diturunkan kedalam sub faktor atau kriteria untuk penilaian faktor untuk menetapkan nilai peringkat pada masing-masing faktor. Menyusun analisis *self assessment*, dengan membandingkan pemenuhan setiap Kriteria/Indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing Kriteria/Indikator. Adapun kriteria peringkat adalah sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sangat sesuai dengan Kriteria/Indikator.
- 2) Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank sesuai dengan Kriteria/Indikator.
- 3) Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank cukup sesuai dengan Kriteria/Indikator.
- 4) Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank kurang sesuai dengan Kriteria/Indikator.
- 5) Peringkat 5: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG Bank tidak sesuai dengan Kriteria/Indikator.

Untuk melakukan pembobotan masing-masing faktor-faktor dengan menggunakan persentase pembobotan. Nilai akhir dari masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot persentase dengan hasil peringkat dari masing-masing faktor. Penetapan nilai komposit, Bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, bank menetapkan predikat komposit sebagaimana berikut:

Tabel 3.3 Nilai Komposit *Self Assessment*

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No.12/13/DPbs/2010

Bank melakukan penilaian sesuai kriteria peringkat, apabila angka yang didapat lebih kecil mencerminkan *Good Corporate Governance* yang lebih baik dan sebaliknya apabila angka yang didapat besar maka penerapan *Good Corporate Governance* tidak baik.

3.4.1.2. Kecukupan Modal

Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva yang sebagian besar mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE OJK No.28/SEOJK.03/2019):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.4.1.3. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian yang diakibatkan oleh pihak nasabah yang tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang telah dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudah jatuh tempo. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit atau pembiayaan adalah dari besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) dalam bank syariah. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Jika rasio NPF tinggi akan memperbesar beban biaya dan berpotensi menyebabkan kerugian pada bank. NPF menjadi variabel yang memiliki pengaruh negatif, karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka kemungkinan kerugian bank akan semakin besar atau semakin rendah laba yang diperoleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (No.21/12/PBI/2019):

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Kurniawan (2019:24) kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik terkait aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (No.21/12/PBI/2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5. Metoda Analisis Data

Rancangan analisis dalam penelitian ini berisi uraian mengenai metode uji statistik yang akan digunakan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen dan tingkat signifikasinya. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan komputer dengan program *Eviews 10*. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1. Uji Data Penelitian

3.5.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk menguji kelayakan suatu data sebelum menguji dengan analisis regresi berganda dalam suatu penelitian. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji Jarque-Bera (Ghozali, 2016:154).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Data terdistribusi normal

H₁ : Data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan berarti data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₁ ditolak dan berarti data tidak terdistribusi normal.

3.5.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki variabel independen yang berkorelasi. Jika hal tersebut terjadi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kemiripan (Ghozali, 2016:103).

Pengujian terhadap multikolinearitas adalah dengan melihat tabel *correlation matrix* antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen. Jika nilai korelasi lebih dari 0,80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,80 diidentifikasi tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians residual pada setiap pengamatan berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:139).

Hipotesis yang dibentuk uji glesjer adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Ha: Ada masalah heteroskedastisitas

Dengan asumsi :

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan berarti ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.1.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016:107) uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Autokorelasi merupakan korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan yang lain. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Uji Durbin-Watson

	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl \leq DW \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < \text{nilai DW} < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif
$Du < \text{nilai DW} < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2016:107

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016:207). sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data meliputi rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing data.

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik regresi data panel, Model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan. Tiga model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut (Widarjono, 2013:251).

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi. Oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model didasarkan perbedaan intercept antara perusahaan namun interceptnya sama antar waktu (*time invariant*). Model ini mengasumsikan bahwa koefisien (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model ini dapat disebut dengan teknik *least square dummy variabel* (LSDV) untuk mengestimasi data panel, model *fixed effect* menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Keuntungan yang dimiliki metode ini adalah

dapat membedakan efek individu dan efek waktu, serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berhubungan sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih tepat digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga pendekatan model data panel diatas, maka untuk memilih model pendekatan mana yang paling tepat, dilakukan beberapa uji untuk mendapatkan model terbaik dalam analisis regresi data panel yaitu (Widarjono, 2013:362):

3.5.4.1. Uji *Chow*

Chow-test atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi:

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section F* $> 0,05 = H_0$ diterima, maka menggunakan model *Common Effect*.
- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section F* $< 0,05 = H_0$ ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed effect model* dan *Random effect model*, maka digunakan uji *hausman* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi:

- 1) Jika nilai *Prob. Cross-section random* $> 0,05 = H_0$ diterima, maka menggunakan model *Random effect*.
- 2) Jika nilai *Prob. Cross-section random* $< 0,05 = H_0$ ditolak, maka menggunakan model *Fixed effect*.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *lagrange multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah *Common effect model* (CEM) atau *Random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch

Pagan untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada residual dari metode *common effect* (OLS).

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dengan asumsi :

- 1) Jika nilai *Prob. Breusch-pangan* $> 0,05 = H_0$ diterima, maka menggunakan model *Common effect*.
- 2) Jika nilai *Prob. Breusch-pangan* $< 0,05 = H_0$ ditolak, maka menggunakan model *Random effect*.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang diuji. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.5.1. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas X_1, X_2, X_3 dengan variabel terikat Y . Nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1. Nilai -1 merupakan nilai paling kecil dan nilai paling besar.

1. Kriteria koefisien korelasi yaitu :

- 1) $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara X dan Y searah atau sempurna positif, artinya kenaikan atau penurunan X terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan Y .

- 2) $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara X dan Y sangat lemah, artinya antara X dan Y tidak ada hubungan.
- 3) $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara X dan Y sempurna negatif, artinya jika X naik maka Y turun dan begitu sebaliknya jika X turun maka Y naik.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016: 257

3.5.5.2. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:254) uji regresi linear berganda yaitu hubungan antara dua variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisa regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih memperlihatkan hubungan yang linear. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan: Y : Kinerja Keuangan

X1 : *Good Corporate Governance* (GCG)

X2 : Kecukupan Modal (CAR)

X3 : Risiko Pembiayaan (NPF)

α : Konstanta β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi masing-masing variabel

ϵ : *Disturbance error* (faktor pengganggu/residual)

3.5.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t termasuk kelompok uji parametrik, yaitu kelompok uji statistika yang memerlukan persyaratan tertentu agar memberikan hasil yang baik, dalam hal ini terkait asumsi distribusi data. Uji parametrik masyarakat distribusi data yang diuji berdistribusi normal (Ghozali, 2016:97). Uji t ini digunakan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hipotesis yang dibentuk Uji t adalah sebagai berikut:

H0 : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi, H1 akan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (α).
- 4) Berdasarkan nilai signifikansi, H1 ditolak jika nilai signifikansi besar dari 0,05 (α).

3.5.5.4. Uji Simultas (Uji f)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dibentuk uji F adalah sebagai berikut:

H0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependennya.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependennya.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 4) Berdasarkan nilai signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.5.5.5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai R² koefisien

determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi independen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam menjelaskan penelitian penelitian ini adalah nilai *Adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari dua variabel. Selain itu, nilai *Adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai *R²* karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016:197). Rumus koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD : Koefisien determinan

R : Koefisien korelasi